

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa batik Diwo yang berasal dari Kepahiang mengandung berbagai konsep matematika yang terdapat dalam proses pembuatannya dan pola motif pada batik Diwo. Konsep geometri yang terdapat pada batik Diwo ini meliputi belah ketupat dan segitiga yang terdapat pada motif selempang emas, segitiga sama kaki pada motif pucuk rebung, konsep sudut pada motif kaganga, serta transformasi geometri seperti rotasi dan refleksi yang terdapat pada motif stabik dan kembang limo.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada proses pembuatan batik Diwo terdapat beberapa aktivitas yang berkaitan dengan etnomatematika. Aktivitas etnomatematika yang terdapat pada pembuatan batik Diwo yaitu aktivitas mengukur jarak antar motif dengan cara diukur menggunakan jengkal tangan dan aktivitas mendesain yang dilakukan dengan cara mencanting pola motif.

Batik Diwo tidak hanya memiliki nilai budaya yang tinggi, tetapi juga berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber atau media pembelajaran dalam pendidikan matematika, khususnya pada materi geometri dan transformasi geometri. Oleh karena itu, wawasan mengenai konsep-konsep matematika yang terkandung dalam batik Diwo Kepahiang ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual berbasis budaya lokal atau yang dikenal dengan pendekatan etnomatematika. Dengan demikian, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sekaligus memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya daerah.

B. Saran

Peneliti menyarankan agar batik Diwo terus dikaji lebih lanjut untuk mengungkap potensi konsep matematika lainnya yang mungkin belum tergali secara maksimal. Penelitian serupa juga dapat dilakukan pada batik tradisional lain di berbagai daerah guna memperkaya bahan ajar etnomatematika.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan eksplorasi lebih mendalam terhadap batik tradisional lainnya di wilayah Bengkulu maupun daerah lain yang memiliki karakteristik serupa. Selain itu, pendekatan yang lebih variatif seperti studi eksperimen atau pengembangan media pembelajaran berbasis batik tradisional dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam dunia pendidikan.

Peneliti juga menyarankan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan ajar matematika, serta mampu menggambarkan secara nyata efektivitas penggunaan batik dalam proses belajar mengajar. Dengan begitu, hasil penelitian dapat memberikan dampak yang lebih luas, baik dalam pengembangan teori etnomatematika maupun dalam praktik pembelajaran di sekolah.